

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Terkait dengan persaingan global dan kemajuan zaman, pemerintah Indonesia mencoba berinovasi dan mengembangkan sebuah kurikulum baru yang bernama kurikulum 2013. Sistem penilaian diantaranya yaitu terkait perubahan tentang cara penilaian yang meliputi pelaksanaan penilaian, pengolahan penilaian, teknik penilaian dan perubahan desain format nilai rapor. Hal ini sangat disadari, memberikan dampak perubahan sistem yang harus segera dilakukan oleh sekolah-sekolah yang sedang menerapkan konsep rapor kurikulum 2013, dua dari sekolah itu yakni MI Raudlatul Ulum Kerang dan MI Negeri 1 Bondowoso.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sistem informasi rapor memberikan suatu peran yang sangat penting dalam kelancaran melakukan kegiatan penginputan nilai siswa, melihat data siswa, melihat data guru dll. Salah satu faktor yang harus di perhatikan dalam pengembangan sistem informasi ini adalah kualitas dari sistem informasi itu sendiri. Perlu adanya pengujian kualitas sistem informasi untuk menguji apakah sistem informasi sudah memenuhi persyaratan atau belum, atau untuk menentukan perbedaan antara hasil yang di harapkan dengan hasil yang sebenarnya. Tahapan pengembangan sistem terdiri dari analisis sistem, desain sistem, implementasi sistem, dan pengujian sistem.

MI Raudlatul Ulum Kerang dan MI Negeri 1 Bondowoso memiliki sistem informasi aplikasi rapor dan buku induk (AROB). Sistem tersebut perlu dilakukan pengujian kualitas perangkat lunak berdasarkan atribut kualitas ISO 25010 yang menjadi standart pengujian internasional dalam penentuan kualitas perangkat lunak yang sebelumnya dikenal dengan standar 9126 (Mistrik, et. Al, 2016). Perangkat lunak diuji menggunakan standar pengujian kualitas perangkat lunak ISO/IEC 25010 dengan mengimplementasikan 8 aspek pengujian perangkat lunak yakni *functional suitability*, *compatibility*,

performance efficiency, Reliability, usability, Portability, Security, dan Maintainability. Dengan pembobotan *Simple Additive Weighting (SAW)*, penggunaan metode SAW difungsikan guna mengetahui kualitas dari kinerja ISO/IEC 25010 untuk mengetahui kualitas perangkat lunak dengan harapan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan Sistem Informasi Rapor yaitu Arobi.

Penggunaan metode SAW difungsikan guna mengetahui pembobotan dari kinerja ISO/IEC 25010 untuk mengetahui nilai bobot kualitas perangkat lunak. Selain itu SAW juga dapat menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang ada karena adanya proses perankingan setelah menentukan bobot untuk setiap atribut (Kusumadewi et al, 2006). Hasil nilai alternatif terbaik dari pembobotan kinerja ISO/IEC 25010 dengan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* digunakan untuk mengetahui kualitas perangkat lunak yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan sistem informasi

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa nilai alternatif terbaik untuk mengetahui kualitas Aplikasi Sistem Informasi Rapor Arobi berdasarkan atribut ISO 25010 dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)*.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah lingkup pengembangan sistem informasi ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan adalah metode *Simple Additive Weighting (SAW)*.
2. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuesioner* yang akan di berikan kepada guru MI Raudlatul Ulum dan MI Negeri 1 Bondowoso.
3. Aplikasi yang di uji adalah Sistem Informasi Rapor (*Arobi*).
4. Menggunakan 8 Atribut dan 29 sub-atribut ISO 25010.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah mengetahui nilai alternatif terbaik untuk mengetahui kualitas aplikasi sistem informasi rapor di MI Raudlatul Ulum dan MI Negeri 1 Bondowoso berdasarkan ISO 25010 dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dari sudut pandang pengguna (*user*).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran untuk meningkatkan kualitas pada Sistem Informasi Rapor Kurikulum 2013 (*Arobi*).
2. Bagi akademisi atau bagi sekolah dapat digunakan untuk menjadi tambahan sumbangan informasi.
3. Bagi peneliti dapat memberikan gambaran model untuk mengukur kesiapan penerapan sistem informasi rapor pada suatu organisasi.
4. Bagi penelitian berikutnya dapat dijadikan referensi penelitian tentang implementasi sistem informasi di masa yang akan datang.